



**EFISIENSI MEDIA WHATSAPP SEBAGAI SARANA SOSIALISASI
ADMINISTRASI PENGURUSAN SURAT DI BALAI DESA WONOSARI
KECAMATAN PAGU**

***EFFICIENCY OF WHATSAPP MEDIA AS A MEANS OF SOCIALIZING LETTER
MANAGEMENT ADMINISTRATION IN WONOSARI VILLAGE HALL
PAGU DISTRICT***

Zuraidah¹, Nurul Fata Anjumi², Qurrotul ‘Uyun³, Putri Yuliana Wati⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri

¹zuraidahmalang@iainkediri.ac.id, ²nfata5179@gmail.com, ³qurrotuluyn07@gmail.com,

⁴putriyuliana352@gmail.com

Article History:

Received: August 05th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: *The Wonosari Village Hall, as the lowest government institution, has an important role in population administration services, based on observations on July 12 2024 identifying that the wall boards at the village office were not maintained and not utilized optimally, which could affect the effectiveness of conveying information to the community. This community service program aims to optimize the use of social media as a communication medium and expand the delivery of information through the RT/RW WhatsApp Group. This research applies the Asset-Based Community Development (ABCD) method which emphasizes the use of local potential for community development. The results of the program implementation show that making pamphlets and posting them on media, as well as disseminating information via WhatsApp, are effective in increasing public access to population administration information.*

Keywords: *Efficiency,
WhatsApp Media,
Administrative Socialization,
Mail Management.*

Abstrak

Balai Desa Wonosari, sebagai lembaga pemerintahan terendah, memiliki peran penting dalam pelayanan administrasi kependudukan, berdasarkan pengamatan pada 12 Juli 2024 mengidentifikasi bahwa mading di kantor desa tidak terawat dan tidak dimanfaatkan secara optimal, yang dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan mading sebagai media komunikasi dan memperluas penyampaian informasi melalui Grup WhatsApp RT/RW. Penelitian ini mengaplikasikan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan komunitas. Hasil implementasi program menunjukkan bahwa pembuatan pamflet dan pemasangannya di mading, serta penyebaran informasi melalui WhatsApp, efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi

administrasi kependudukan.

Kata Kunci: Efisiensi, Media WhatsApp, Sosialisasi Administrasi, Pengurusan Surat.

PENDAHULUAN

Balai Desa Wonosari sebagai lembaga pemerintahan terendah, memiliki peran penting dalam menyediakan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat. Pelayanan administrasi kependudukan meliputi berbagai aspek, mulai dari pencatatan kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian hingga penerbitan dokumen kependudukan lainnya, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Akta Kelahiran. Pelayanan administrasi kependudukan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Saat ini perkembangan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan publik baik dari informasi yang diperoleh dari media digital maupun media nondigital. Selain itu informasi juga merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan di dalam suatu lembaga pemerintahan.¹ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juli 2024 di Kantor Desa Wonosari terdapat mading yang kosong dan tidak terawat, padahal jika dimanfaatkan dapat menjembatani penyampaian informasi dari pemerintahan desa kepada masyarakat. Dari berbagai macam kebutuhan yang digunakan masyarakat, bagian administrasi membutuhkan data dan berbagai macam syarat yang harus dipenuhi dalam pengguna layanan administrasi. Syarat – syarat inilah yang harus diketahui oleh masyarakat yang akan pergi ke pelayanan administrasi.

Mading adalah media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antar pihak dalam lingkup tertentu.² Dipilihnya program kerja pemanfaatan mading karena mengingat adanya mading yang tidak difungsikan di dinding kantor desa yang cukup menjadi perhatian bagi penulis. Sehingga dibutuhkannya pembuatan papan informasi agar setiap informasi berupa fisik (kertas) dapat dikelola dan ditata rapi di dinding Kantor Desa Wonosari. Mading akan diisi beberapa persyaratan membuat surat, seperti pembaharuan kartu keluarga, pembuatan kartu identitas anak (KIA), akta kematian, akta lahir, pembuatan KTP baru, pindah datang, dan lainnya. Penggunaan papan informasi diharapkan cukup efektif untuk digunakan masyarakat dalam mendapatkan informasi dari pemerintahan desa.

Selain di mading, informasi terkait persyaratan membuat surat juga dibagikan di Grup WhatsApp RT/RW. WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna berbagi jenis informasi yang berbeda. WhatsApp juga memiliki berbagai fitur berkomunikasi melalui layanan Internet. Aplikasi tersebut merupakan media sosial terpopuler yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Salah satu manfaat media penyebaran informasi adalah untuk percepatan layanan di sebuah lembaga administrasi pemerintahan. Pemerintahan daerah merupakan ujung yang paling dekat dengan masyarakat untuk membantu pemerintah pusat

¹ Novia Heriani dkk, *Membangun Masyarakat Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala Sehat dan Bebas Stunting* (Banjarmasin: Muhammadiyah Banjarmasin University Press, 2022), hlm. 91

² *Ibid.*, hlm. 92

seperti dalam urusan administrasi.³

Seiring berkembangnya teknologi, seluruh instansi pemerintah perlu membenahi berbagai bidangnya, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik agar lebih efektif dan efisien. Kebutuhan informasi masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan penggunaan sistem manual dalam penyelenggaraan pelayanan tidak lagi efisien dari segi waktu dan tenaga, serta penggunaan sistem informasi yang disediakan oleh instansi administratif dan lembaga publik.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah, dkk (2023) yang melakukan digitalisasi informasi untuk peningkatan pelayanan di Balai Desa Keling yang menunjukkan bahwa pembuatan media sosial efektif sebagai salah satu sarana penyelesaian masalah pelayanan administrasi kependudukan.⁵

Uraian permasalahan pelayanan administrasi pengurusan surat di balai Desa Wonosari di atas menjadi fokus utama program kerja pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengurus surat di balai desa. Dengan cara membuat pamflet dan ditempel di mading, serta disosialisasikan melalui grup WhatsApp RT//RW.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan salah satu model penelitian pengembangan dalam Masyarakat yang mengutamakan aset dari sebuah desa.⁶ Metode ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute*. Metode ini menekankan pada pendekatan berbasis potensi, yaitu pendekatan dengan melihat kelebihan dan potensi yang dimiliki komunitas untuk melakukan perubahan di dalam komunitas tersebut. Konsep ABCD ini merupakan alternatif dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan mempertimbangkan aset. Aset ini bisa berupa individu (kemampuan dan keahlian warga), organisasi, institusi, atau bahkan infrastruktur fisik yang ada di komunitas.⁷

Pendekatan ini fokus pada kekuatan dan properti, merangsang organisasi komunitas, persatuan dan memanfaatkan bantuan dari pihak eksternal, jadi metode ini digunakan untuk

³ Zuraidah Zuraidah, Lia Nur Azizah, dan Mohammad Zulfan Atabik, "Digitalisasi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Balai Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri," *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (1 November 2023): 64, <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.189>.

⁴ Meity Dina Himpong, Grace Jane Waleleng, dan Desie M.D. Warouw, "The Function of Whatsapp Group as a Medium of Communication Government and People in Sinisir Village South Minahasa Regency," *Journal La Sociale* 4, no. 5 (11 Desember 2023): 175, <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i5.900>.

⁵ Zuraidah, Azizah, dan Atabik, "Digitalisasi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Balai Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri," 63.

⁶ Luluk Fijannah dan Zuraidah Zuraidah, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PELAKU UMKM MELALUI DIGITALISASI DI DESA SEMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19," *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 01 (30 April 2023): 39, <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2022.003.01.05>.

⁷ Andianto Andianto dkk., "Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE)," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (30 Juni 2023): 31–32, <https://doi.org/10.32332/d.v5i1.5707>.

pengabdian masyarakat yang bertujuan mengembangkan potensi yang ada di lingkungan tersebut. John McKnight dan Jody Kretzmann mengemukakan 6 prinsip yang harus dipegang oleh pemberdaya lokal demi terlaksananya pemberdayaan yang berkelanjutan di komunitas yaitu (1) apresiasi (2) partisipasi (3) psikologi positif (4) deviasi positif (5) pembangunan dari dalam (6) hipotesis heliotropik. Adapun tahapan – tahapan dalam penerapan metode ABCD dalam pengabdian masyarakat ada 6 (enam) tahapan dimulai dari *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *reflection* (refleksi), *destiny* (melaksanakan), dan *define* (menentukan).⁸

Secara lebih rinci uraian tahapan pertama dalam penelitian metode ABCD adalah *discovery* atau menemukan suatu permasalahan dalam sebuah lingkungan. Tahapan ini penting untuk mendapatkan gambaran tentang potensi dan harapan terkait pengabdian yang dilakukan (Zuraidah et al., 2023). Pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi pada tanggal 12 Juli 2024 yaitu dengan datang ke Kantor Desa Wonosari dan ikut membantu dalam pelayanan administrasi kependudukan dengan dipandu oleh staf di bagian pelayanan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan staf pelayanan dan berhasil mengkonfirmasi permasalahan yang ada di pelayanan Kantor Desa Wonosari. Tahapan kedua dalam metode ABCD adalah *dream* atau Impian yaitu memikirkan bersama-sama perubahan yang ingin dilakukan di masa depan untuk menghilangkan masalah tersebut (Zuraidah et al., 2023). Setelah melakukan wawancara validasi permasalahan yang ada di pelayanan Kantor Desa Wonosari penulis dan staf pelayanan melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan hal yang ingin dilakukan di masa depan guna untuk meningkatkan pelayanan di Balai Desa. Tahap ketiga adalah tahap *design* atau rancangan, setelah memikirkan impian yang dipikirkan tahapan selanjutnya adalah merancang agar impian tersebut terlaksana. Penulis merencanakan beberapa perwujudan dari impian yang telah ada, yaitu dengan merencanakan pemanfaatan papan mading dan sosialisasi administrasi pengurusan surat melalui Grup WhatsApp RT/RW. Tahapan keempat yaitu *define* atau menentukan berbagai desain untuk keberlanjutan dari impian yang telah ada. Tahapan menentukan dilakukan dengan diskusi kepada Kepala Desa untuk menentukan bentuk yang paling cocok untuk meningkatkan pelayanan di Kantor Desa Wonosari. Tahap kelima yaitu *destiny* atau melaksanakan, tahapan ini memastikan bahwa rancangan tersebut akan terlaksana. Pada tahapan ini penulis melakukan diskusi untuk meruntunkan langkah – langkah agar program kerja terlaksana dengan sistematis hingga nantinya dapat dikoreksi yang sudah terlaksana atau belum. Tahap keenam yaitu *reflection* atau refleksi, pada tahap ini akan dilakukan penilaian dan pengkajian dari program kerja yang telah dilakukan.⁹

HASIL

Program pengabdian masyarakat dalam pelayanan administrasi di Kantor Desa Wonosari berlangsung selama 3 minggu, yaitu pada tanggal 12 Juli 2024 – 2 Agustus 2024. Kegiatan

⁸ Zuraidah, Azizah, dan Atabik, "Digitalisasi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Balai Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri," 65–66.

⁹ *Ibid.*

pengabdian ini berlangsung selama hari kerja, yakni hari Senin – Jum’at pada pukul 08.00 – 12.00. Program kerja dalam kegiatan ini dilakukan berdasarkan 6 tahap metode ABCD (1) *Discovery* (2) *Dream* (3) *Design* (4) *Define* (5) *Destiny* (6) *Reflection*.¹⁰ Tahap pertama dilaksanakan pengamatan secara langsung dibagian pelayanan administrasi di Balai Desa Wonosari, kegiatan observasi yang didapat yakni cara berkerja pelayanan administrasi kependudukan. Tahapan metode ABCD yang kedua yaitu *dream*, melihat cara kerja staf pelayanan di balai desa secara langsung dan ikut andil dalam pekerjaan administrasi pelayanan desa membuat peneliti memiliki keinginan untuk membuat kemudahan dalam mengurus surat di Balai Desa Wonosari.

Tahapan ketiga yaitu *design*, dengan cara membuat pamflet persyaratan surat menyurat untuk ditempel di mading dan disebar pada Grup WhatsApp.



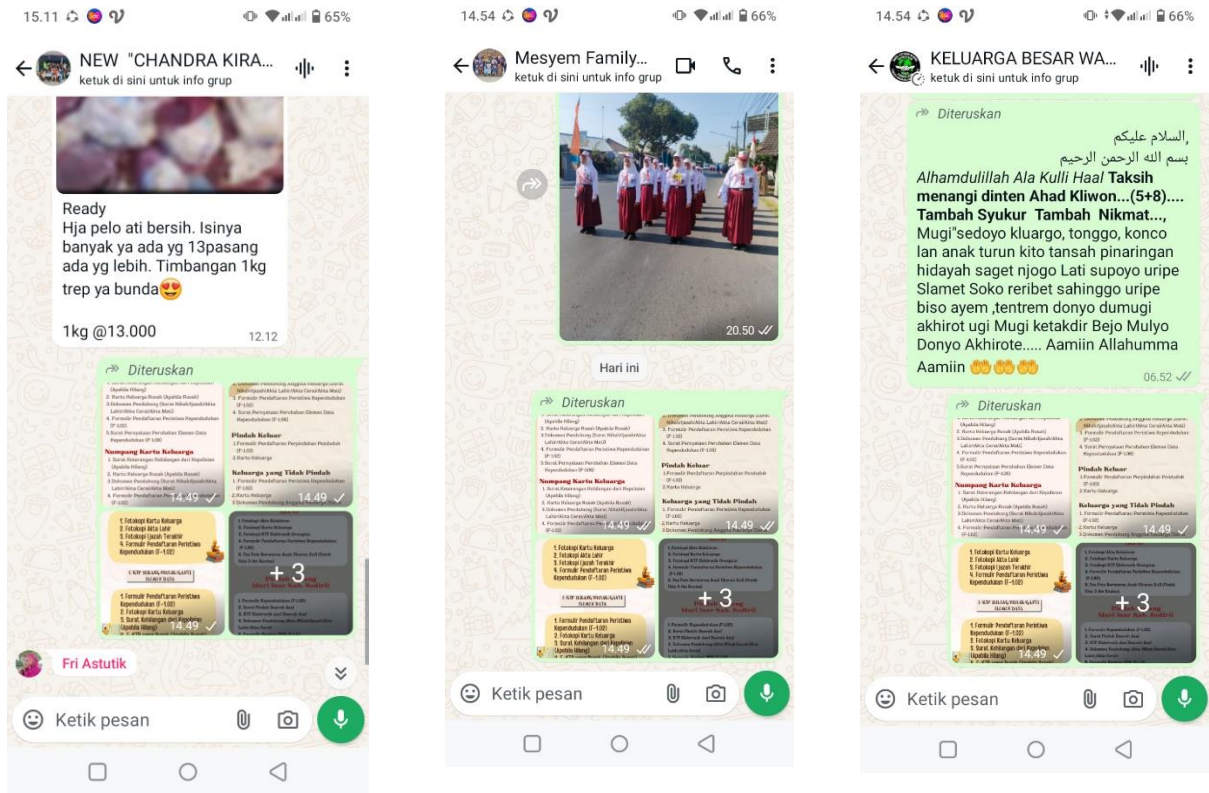
Gambar 1. Salah Satu Contoh Pamflet yang Dibuat

Pada gambar 1. Merupakan salah satu bentuk pamflet persyaratan surat menyurat kartu keluarga yang rusak/hilang dan numpang KK. Di dalam pamflet, selain persyaratan juga terdapat nomor WhatsApp staf administrasi, jika masyarakat kurang memahami persyaratan tersebut bisa menghubungi nomor yang ada di dalam pamflet.

Tahap keempat adalah *define*, atau menentukan berbagai desain untuk keberlanjutan dari impian yang telah ada. Tahapan menentukan dilakukan dengan diskusi kepada Kepala Desa untuk menentukan desain yang paling cocok digunakan untuk pamflet.

Tahap kelima metode ABCD adalah *destiny* yang merupakan tahap penyebaran atau pemasangan pamflet persyaratan surat menyurat pada mading dan disosialisasikan di Grup WhastApp RT/RW.

¹⁰ Zuraidah, Azizah, dan Atabik, "Digitalisasi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Balai Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri," 66.



Gambar 2. Sosialisasi Pamflet Persyaratan Surat Menyurat di Grup WhatsApp

Pada Gambar 2. menunjukkan sosialisasi pamflet di grup WhatsApp RT/RW Desa Wonosari. Bagi warga yang ingin melakukan pembuatan surat-menyurat di Balai Desa bisa langsung melihat pamflet yang telah di sosialisasikan di grup WhatsApp RT/RW, dengan cara klik bio Whatsapp (nama grup) lalu klik media, kemudian cari foto pamflet yang dibutuhkan.



Gambar 3. Pemasangan Pamflet di Mading Balai Desa

Gambar 3. menunjukkan pemanfaatan mading yang selama ini tidak digunakan dengan mengisi pamflet persyaratan pembuatan surat (pembaharuan KK, KIA, akta kematian, akta lahir, KTP baru, pindah datang, dan lain-lain). Pemasangan pamflet tersebut diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembuatan surat-menyurat.

Tahap terakhir dari metode ABCD adalah *reflection* atau refleksi, program kerja yang sudah terlaksana dengan dibuatnya mading dan sosialisasi pamflet pada grup WhastApp diharapkan bisa membantu masyarakat Wonosari dalam mencari surat di balai desa. Setelah dibuatnya program tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Masyarakat untuk mengetahui respons terhadap pembuatan mading dan sosialisasi pamflet di grup WhatsApp.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan staf pelayanan yang juga merasakan permasalahan yang peneliti rasakan, peneliti mendiskusikan sebuah rencana untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perencanaan yang dilakukan harus mencakup hal yang berfungsi untuk mempersingkat alur administrasi pelayanan, meringankan beban kerja staf pelayanan, dan mempermudah warga memperoleh informasi. Hal yang akan peneliti buat yaitu pamflet yang nantinya berisi informasi persyaratan permintaan surat menyurat ke pelayanan desa yang akan ditempel pada mading. Selain itu peneliti juga akan melakukan sosialisasi administrasi pengurusan surat melalui Grup WhatsApp RT/RW.

Pembuatan pamflet persyaratan surat menyurat di balai desa merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan efisiensi dan pemahaman masyarakat mengenai proses administrasi pengurusan surat menyurat. Pamflet yang ditempel di mading balai Desa Wonosari dicetak dengan ukuran kertas A4 yang berjumlah 6 lembar dan bersikan 13 persyaratan untuk mencari surat menyurat, seperti:

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. KK baru/tambah anggota baru | 8. Pindah keluar |
| 2. Perubahan kartu keluarga | 9. Pindah datang |
| 3. Membuat akta kelahiran baru | 10. Keluarga yang tidak pindah |
| 4. Membuat akta kematian | 11. E-KTP baru |
| 5. KK rusak//hilang | 12. E-KTP hilang/rusak/ganti elemen data |
| 6. Numpang KK | 13. Pembuatan KIA |
| 7. Pisah KK karena menikah/cerai | |

Selama rentang waktu tanggal 12 Juli 2024 – 2 Agustus 2024 peneliti melakukan observasi serta membuat program membuat pamflet dan disosialisasikan di grup WhastApp didapatkan pada kegiatan observasi yakni cara berkerja pelayanan administrasi kependudukan, seperti menerima warga yang datang ke Balai Desa Wonosari dan menanyai keperluan warga, kemudian mengerjakan permintaan warga. Pada hari pertama observasi peneliti menjumpai dua staf pelayanan dengan fasilitas 2 komputer dan 2 printer. Sarana atau fasilitas yang ada tersebut sudah memadai untuk melakukan pelayanan administrasi di desa Wonosari. Hasil observasi lain yang peneliti temukan yaitu pekerjaan yang dilakukan staf pelayanan administrasi kependudukan desa

yang belum optimal, karena saat melayani keperluan warga seringkali ada warga lain yang datang ke staf untuk menanyakan persyaratan pengurusan surat menyurat, sehingga mengganggu efisiensi pelayanan

Melihat permasalahan yang ditemukan peneliti memimpikan program untuk menghilangkan masalah yang ada di pelayanan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi lebih mudah, meringankan beban kerja staf pelayanan administrasi Balai Desa Wonosari, mempercepat alur administrasi masyarakat Desa Wonosari, dan membangun masyarakat yang tertib administrasi. Sebelum mading di balai desa terisi oleh pamflet persyaratan surat menyurat masyarakat mengeluhkan karena mading kosong, sehingga ketika ada masyarakat yang akan mencari surat merasa kebingungan mengenai dokumen-dokumen apa saja yang harus disiapkan, sehingga banyak dari masyarakat yang harus kembali mengambil dokumen karena kurangnya informasi terkait pengurusan surat menyurat, yang mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Selain itu, mempengaruhi efisiensi layanan yang masyarakat terima. Proses yang tidak jelas dan membingungkan dapat menimbulkan ketidakpuasan dan frustrasi di kalangan masyarakat.

Respon masyarakat setelah dibuatnya pamflet persyaratan surat menyurat dan dilakukannya sosialisasi di grup WhastApp, yakni positif. Masyarakat berterima kasih kepada peneliti dengan adanya program kerja tersebut karena dengan adanya pamflet yang jelas dan terperinci, masyarakat tidak lagi mengalami kebingungan mengenai dokumen apa saja yang diperlukan untuk pembuatan surat baru. Informasi yang diberikan sangat membantu dalam mempersiapkan semua persyaratan sebelum mengajukan permohonan. Menurutnya dengan adanya panduan yang jelas, kesalahan dalam pengajuan dokumen dapat diminimalisir. Hal ini sangat membantu dalam menghindari penolakan dokumen atau harus bolak-balik untuk melengkapi kekurangan. Hal tersebut juga menjadi langkah yang positif bagi peningkatan layanan administrasi lainnya di balai desa.

KESIMPULAN

Pamflet yang dibuat bertujuan untuk mempersingkat alur administrasi, meringankan beban kerja staf, dan mempermudah warga dalam memperoleh informasi. Selama periode 12 Juli 2024 – 2 Agustus 2024, peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa staf pelayanan di Balai Desa Wonosari sudah memiliki fasilitas yang memadai namun belum optimal dalam memberikan layanan administrasi. Ketiadaan informasi yang jelas di mading menyebabkan kebingungan dan pemborosan waktu bagi warga serta mengganggu efisiensi layanan.

Pembuatan pamflet persyaratan surat menyurat dan sosialisasi melalui media WhatsApp terbukti efektif. Setelah implementasi, masyarakat menunjukkan respons positif karena mereka kini memiliki informasi yang jelas dan terperinci tentang dokumen yang diperlukan, yang mempermudah persiapan dan pengajuan surat. Hal ini tidak hanya mengurangi kesalahan dan kebingungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi layanan dan kepuasan masyarakat, serta menjadi langkah positif dalam peningkatan layanan administrasi di desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Desa Wonosari dan juga staf yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk membantu di Balai Desa Wonosari dalam pelayanan administrasi surat

menyurat.

2. Masyarakat Wonosari atas dukungan dan kerjasamanya selama kami mengabdikan di Desa Wonosari.
3. Dosen pendamping lapangan yang telah membimbing dalam proses pengerjaan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andianto, Andianto, Kuryani Kuryani, Yasmika Baihaqi, Silvia Oprista, dan Muhammad Djorgi. “Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE).” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (30 Juni 2023): 30. <https://doi.org/10.32332/d.v5i1.5707>.
- Fijannah, Luluk, dan Zuraidah Zuraidah. “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PELAKU UMKM MELALUI DIGITALISASI DI DESA SEMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19.” *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 01 (30 April 2023): 38–42. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2022.003.01.05>.
- Himpong, Meity Dina, Grace Jane Waleleng, dan Desie M.D. Warouw. “The Function of Whatsapp Group as a Medium of Communication Government and People in Sinisir Village South Minahasa Regency.” *Journal La Sociale* 4, no. 5 (11 Desember 2023): 301–110. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i5.900>.
- Zuraidah, Zuraidah, Lia Nur Azizah, dan Mohammad Zulfan Atabik. “Digitalisasi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Balai Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.” *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (1 November 2023): 63–71. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.189>.
- Novia Heriani dkk, *Membangun Masyarakat Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala Sehat dan Bebas Stunting* (Banjarmasin: Muhammadiyah Banjarmasin University Press, 2022),